

Signifikansi Peran Guru Kristen Sebagai Gembala terhadap Motivasi Belajar Siswa

Cindy Claudia Ginting¹ and Grace Purnamasari Christian²

^{1, 2} Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Correspondence email: 01405190013@student.uph.edu

Received: 06/12/2022

Accepted: 25/05/2023

Published: 31/05/2023

Abstract

The teacher as a guide must be able to motivate students, not only in terms of knowledge but also guide students to understand their true purpose in life, which is to be like Christ. Based on research, 7 out of 10 children experience demotivation in learning because there is no guidance from the teacher, this shows that there are teachers who do not understand their role well. Therefore, the purpose of this study is to demonstrate the importance of the relevance of understanding Christ as the Great Shepherd. The research method used is a literature review. Christian teacher must first personally experience the shepherding of Christ so that he can understand that the students also need guidance to be able to understand their responsibilities. Christian teachers should improve the competence that is in themselves and always undergo transformation. Christian teacher must make Christ as the shepherd in his teaching and life because Christ is the authoritative God. Christian teacher should show his obedience to God in his duties and responsibilities as a guide who shepherds his students. Suggestions for future researchers are to focus more on studying how to measure a Christian teacher who has been shepherded by Christ.

Keywords: *Shepherd, Christ is the Great Shepherd, Christian Education, Motivation to Learn*

Pendahuluan

Tujuan pendidikan Kristen adalah membantu siswa untuk bertumbuh secara holistik. Peran guru di dalam mencapai tujuan pendidikan Kristen tersebut sangat penting salah satunya sebagai penuntun dalam menggemballakan siswa. Guru seharusnya mampu menuntun siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan saja tetapi juga membimbing dan menuntun siswa untuk mengerti akan tujuan hidup mereka yang sebenarnya, yaitu menjadi serupa dengan Kristus.¹ Pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang akan mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, masalah yang sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Motivasi dapat berupa motivasi internal, yaitu dorongan-dorongan dasar dan juga motivasi eksternal, yaitu dorongan-dorongan dari luar seseorang. Hamalik mengutip dalam bukunya, menurut McDonald motivasi adalah sebuah perubahan energi yang terjadi di dalam diri seseorang dan

¹ Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* Vol. 2 (2020): 3.

yang menjadi pertandanya adalah adanya afektif dan reaksi yang terjadi untuk mencapai suatu tujuan. Setiap siswa juga memiliki kebutuhannya sendiri, sehingga guru perlu menganalisis kebutuhan setiap siswa dan melalui analisis tersebut guru dapat memotivasi siswanya.²

Akan tetapi, kejatuhan manusia ke dalam dosa menyebabkan natur manusia sebagai gambar dan rupa Allah menjadi tercemar dan setiap tingkah laku yang dihasilkan manusia cenderung berdosa. Dosa tidak dapat mengubah esensi manusia sebagai ciptaan yang segambar dan serupa dengan Allah, tetapi dosa dapat mengubah tingkah laku atau arah gerak manusia. Secara struktural, manusia tetap mempertahankan gambar dan rupa Allah meskipun setelah kejatuhan. Akan tetapi, secara fungsional manusia tidak mampu lagi hidup sesuai dengan tujuan yang telah Allah tetapkan dan tidak mampu hidup berkenan kepada Allah dan melayani Allah dan sesama. Satu hal penting yang tidak seharusnya dilupakan adalah manusia harus mampu melihat dosa dalam terang injil yang adalah kabar baik tentang karya Yesus Kristus di kayu salib yang menyelamatkan manusia dari dosa.³

Kecenderungan dosa membuat orang hanya memikirkan hal-hal yang menyenangkan bagi dirinya saja dan hal tersebut belum tentu benar. Begitupun yang terjadi dengan siswa, siswa juga cenderung hanya menyukai pembelajaran yang menurutnya menyenangkan tanpa berpikir apakah hal tersebut baik atau tidak bagi dirinya. Hal inilah yang penting untuk dipahami oleh guru Kristen, bahwa siswa yang dididiknya adalah manusia berdosa juga yang tidak mampu lagi hidup sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah dan tidak mampu hidup berkenan kepada Allah dan melayani Allah dan sesamanya juga, tetapi memerlukan penebusan dalam Kristus di kayu salib sehingga sebagai gembala di kelas, guru harus mampu menuntun siswa untuk mencapai tujuan pendidikan Kristen, yaitu menjadi serupa dengan Allah.

Realitas yang terjadi adalah tidak semua guru menyadari perannya yang penting di dalam proses pembelajaran, guru menganggap bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar disebabkan oleh tidak adanya keinginan dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran tanpa ingin mencari tahu apa yang menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar. Seperti dilansir dalam Kompas.com dalam artikel yang berjudul "Selama pandemi, 7 dari 10 anak merasa jarang belajar" Adit menuliskan bahwa pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi khususnya di Indonesia menemukan fakta bahwa 7 dari 10 anak jarang belajar dan salah satu faktor penyebabnya adalah demotivasi atau kehilangan semangat karena kesulitan memahami pembelajaran dan juga tidak mendapatkan bimbingan dari guru.⁴ Pembelajaran secara daring memang menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk dapat membimbing siswa karena tidak bertemu secara langsung dengan siswa, tetapi bukan berarti guru juga tidak perlu membimbing siswa. Tugas panggilan Tuhan kepada guru Kristen sebagai seorang gembala di kelasnya menjadi dasar bagi guru untuk menuntun siswa

² Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung, Indonesia: Sinar Baru Algensindo, 2010), 173.

³ Anthony Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah* (Surabaya, Indonesia: Momentum, 2008), 219.

⁴ Albertus Adit, "Selama Pandemi, 7 Dari 10 Anak Merasa Jarang Belajar," *Kompas.Com*, September 8, 2021.

seperti seorang gembala yang menuntun domba-dombanya menggunakan gada dan tongkat sehingga dombanya menuju pada jalan yang benar.⁵

Alkitab mengatakan bahwa Yesus Kristus adalah Gembala kita yang Agung (Ibrani 13:20), Seorang Gembala yang penuh perhatian dan murah hati bahkan memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya. Guru Kristen seharusnya terlebih dahulu digembalakan oleh Kristus sehingga Kristus dapat menjadi Gembala atas hidupnya dan pengajarannya, dengan begitu guru Kristen bisa menggembalakan siswa-siswanya dan menaati Kristus Sang Gembala Agung di dalam melaksanakan tugasnya sebagai gembala. Tujuan dari kajian literatur ini adalah mendemonstrasikan mengenai pentingnya relevansi pemahaman tentang Kristus sebagai Sang Gembala Agung terhadap peran guru Kristen sebagai gembala.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian studi pustaka atau pendekatan kepustakaan yang berarti mengumpulkan data pustaka sesuai dengan topik yang akan dibahas. Dengan begitu, penulis tidak perlu untuk turun ke lapangan ketika mengumpulkan data-data yang diperlukan dan hanya memanfaatkan sumber perpustakaan atau literatur untuk memperoleh data penelitiannya.⁶

Pembahasan

Guru adalah pendidik yang digugu dan ditiru oleh siswa yang dididiknya, dan yang memberikan pengajaran di dalam proses pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran tersebutlah guru memberikan pengetahuan secara intelektual, membentuk sikap siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan pembelajaran tersebut seharusnya menjadi pembelajaran sepanjang hidup bagi setiap siswa.⁷ Guru berperan sebagai gembala di dalam kelas, sebagaimana peran seorang gembala yang menuntun domba-dombanya ke padang rumput yang menjadi sumber makanan bagi domba-dombanya dan menyediakan tempat yang nyaman bagi domba-dombanya. Dengan kata lain, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan domba-dombanya supaya setiap domba-dombanya bertumbuh dengan baik. Demikian juga peran guru sebagai seorang gembala memfasilitasi siswa di dalam setiap proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru yang menggembalakan berarti menuntun dan membimbing siswanya dan untuk menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru perlu memahami interaksi yang terjadi antara guru dan siswa karena jika guru hanya akan berfokus kepada pengetahuan siswa secara intelektual saja, maka perkembangan yang terjadi dalam siswa tidak akan seimbang. Perilaku-perilaku dasar yang seharusnya dimiliki oleh guru dalam membimbing siswanya adalah memiliki kasih, menghargai siswanya, tidak suka menyalahkan, membantu siswa, memiliki upaya

⁵ Harro Van Brummelen, *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas*, 2nd ed. (Tangerang, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2009), 42.

⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta, Indonesia: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 2.

⁷ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (2020): 42.

untuk mengembangkan potensi yang ada dalam siswa, dan selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa sehingga siswa selalu memiliki minat untuk belajar.⁸

Guru Kristen perlu mengetahui karunia-karunia yang diberikan oleh Tuhan di dalam diri mereka dan juga di dalam diri siswanya karena guru Kristen adalah pelayan Tuhan yang menuntun siswanya di dalam pengetahuan dan kepekaan sehingga siswanya dapat melayani Tuhan melalui orang-orang di sekitarnya. Guru Kristen adalah gembala bagi siswa-siswa yang dipercayakan oleh Allah untuk dididik, dibimbing, dan dituntun dalam mengembangkan karakter, kemampuan, pengertian untuk melayani Tuhan di dalam setiap aspek kehidupan siswa.⁹ Alkitab menuliskan bahwa Kristus adalah Gembala Agung yang menuntun kawanan domba-Nya ke padang rumput yang baik, melindungi domba-Nya dari serigala bahkan memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya (Yohanes 10:15). Kristus sebagai Gembala Agung benar-benar mempedulikan domba-Nya, dan memberikan kasih yang besar kepada domba-Nya.¹⁰ Guru Kristen seharusnya menyadari bahwa Kristus telah memberikan nyawa-Nya untuk menebus dosa umat-Nya, menuntun, memimpin di sepanjang hidup, dan memberikan firman-Nya sehingga guru Kristen memandang Kristus sebagai gembala di dalam konteks pengajarannya, isi dari pengajarannya, dan juga sebagai gembala atas guru tersebut yang akan mengajarkan pengetahuan kepada siswa-siswanya.¹¹

Khoe mengatakan kejatuhan manusia ke dalam dosa membuat gambar Allah yang ada dalam manusia menjadi rusak sehingga manusia cenderung melakukan hal yang tidak berkenan kepada Allah, oleh sebab itulah seorang guru Kristen membimbing dan menuntun siswa sehingga siswa boleh mengenal kebenaran. Guru Kristenlah yang akan membantu mereka yang terhilang dan tersesat dalam dosa dan menuntun mereka kepada kebenaran.¹² Sebagai ciptaan yang segambar dan serupa dengan Allah, menyatakan kemuliaan Allah dalam seluruh aspek kehidupan adalah tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh orang-orang percaya. Tarigan mengatakan dasar dalam praktik pendidikan Kristen adalah karya agung Allah di mana Kristus mendamaikan manusia dengan Allah melalui kematian-Nya di kayu salib bagi semua orang yang percaya pada-Nya. Oleh karena itu, pendidikan Kristen tidak dapat dipisahkan dari karya penebusan Kristus. Tujuan pendidikan Kristen menghasilkan pertumbuhan siswa secara holistik di dalam Kristus.¹³

Yesus Kristus dikatakan sebagai Gembala Agung dan seorang guru Kristen harus digembalakan terlebih dahulu oleh Kristus untuk bisa menggembalakan siswa-siswanya untuk menaati Kristus Sang Gembala Agung. Beberapa peran guru Kristen ialah: (1) seorang guru Kristen harus memiliki hati yang benar-benar mengasihi setiap siswanya, (2) memiliki karakter Kristus di dalam dirinya sehingga guru Kristen tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada siswanya tetapi juga membimbing siswa memiliki karakter Kristus; seperti (a) tidak merendahkan siswa, (b) sabar, (c) tidak boleh memihak siswa tertentu, dan

⁸ Sofyan S. Willis, "Peran Guru Sebagai Pembimbing; Suatu Studi Kualitatif," *Mimbar Pendidikan* 22 No. 1 (2003): 26.

⁹ Van Brummelen, *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas*, 44.

¹⁰ Indro Puspito, "Yesus Sebagai Model Gembala Sejati Dan Relasinya Terhadap Gembala Sebagai Pendidik," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi Dan Pendidikan* 4, No. 2 (2020): 90.

¹¹ Robert W Pazmino, "Fondasi Pendidikan Kristen," in *Sebuah Pengantar Dalam Perspektif Injili*, 3rd ed. (Jakarta, Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2016), 59.

¹² Yao Tung Khoe, *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi Dan Filosofi Pendidikan Kristen Di Tengah Tantangan Filsafat Dunia* (Yogyakarta, Indonesia: ANDI, 2013), 319.

¹³ Musa Tarigan, "Implikasi Penebusan Kristus Dalam Pendidikan Kristen [The Implication of Christ's Redemption on Christian Education]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 205.

beberapa karakter positif lainnya, (3) kemudian seorang guru Kristen yang berintegritas, pengajarannya sesuai dengan perbuatannya sehari-hari, (4) guru Kristen mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif, (5) mampu menerima setiap siswa apa adanya siswa tersebut sehingga siswa menyadari bahwa diri mereka unik dan berharga, dan (6) seorang guru Kristen yang selalu mengalami reformasi, tidak berhenti belajar sehingga selalu ada perkembangan di dalam hidupnya.¹⁴ Peran guru mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan kreativitas siswa sehingga guru perlu memperhatikan dengan baik kemampuan yang dimilikinya dan mulai mengembangkannya karena untuk dapat menuntun siswa, guru juga perlu memiliki kemampuan yang baik. Kemampuan dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas dan menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat memiliki motivasi dan aktif dalam pembelajaran.¹⁵

Guru Kristen yang berperan sebagai gembala dapat menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab yang sudah seharusnya dikerjakannya adalah sebagai bentuk ketaatannya kepada Allah di dalam Kristus. Guru Kristen telah lebih dahulu digembalakan oleh Kristus sehingga syarat utama seorang guru Kristen adalah sudah lahir baru. Kelahiran baru menjadikan guru Kristen sebagai ciptaan baru yang dimampukan untuk dapat mencari, mendapatkan dan mengikuti Kristus di sepanjang hidupnya. Lahir baru adalah karya yang dikerjakan Roh Kudus kepada umat pilihan-Nya, dan hanya akan terjadi sekali seumur hidup bagi manusia dan karya Roh Kudus tersebut memberikan sebuah perubahan di dalam seluruh kehidupan umat pilihan-Nya. Beberapa perubahan yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam hidup umat-Nya adalah pertama memberikan identitas baru sebagai anak Allah dan mendamaikan relasi Allah dengan manusia yang sebelumnya telah rusak diakibatkan oleh dosa melalui karya penebusan Kristus di kayu salib. Kedua, manusia dimampukan untuk dapat mengenal Allah, dapat memilih berbuat benar dan juga mengasihi sesama, dan ketiga dimampukan untuk dapat melakukan semua perintah Allah.¹⁶ Seorang guru Kristen akan dapat berperan sebagai penuntun dalam menggembalakan siswanya hanya jika guru tersebut sudah mengalami penggembalaan Kristus secara pribadi di dalam hidupnya.

Pemahaman bahwa Tuhan Yesus adalah Sang Gembala Agung adalah dasar bagi guru Kristen dalam menggembalakan siswa-siswa yang didiknya, di mana guru Kristen sudah digembalakan lebih dahulu oleh Kristus di dalam hidupnya sehingga guru Kristen dapat melihat bahwa peran dan tanggung jawabnya dalam menggembalakan siswa adalah sebagai suatu bentuk ketaatannya kepada Kristus, Sang Gembala Agung. Menyadari bahwa sangat penting menuntun siswa di dalam mencapai tujuan pendidikan Kristen karena tugas dan tanggung jawab sebagai orang percaya adalah semakin serupa dengan Kristus dan dapat memuliakan Kristus di sepanjang hidupnya dan semua hanya demi kemuliaan nama Yesus Kristus.

¹⁴ Andreas Sese Sunarko, "Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Kristen Yang Efektif Di Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 5, No. 2 (2020): 129.

¹⁵ Gifson Teodorus Sihaloho, Henni Sitompul, and Oce Datu Appulembang, "Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Kristen [The Role of Christian Teachers in Improving Active Learning in Mathematics in a Christian School]," *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, No. 2 (2020): 204.

¹⁶ David Eko Setiawan, "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, No. 2 (2019): 155.

Akan tetapi, tidak semua guru Kristen dapat menyadari pentingnya tuntunan guru bagi siswa di dalam pembelajaran sehingga tidak semua guru Kristen juga yang melakukan perannya dengan baik. Guru menuntut siswa untuk dapat berhasil di dalam pembelajaran tetapi tidak menyadari perannya di dalam kelas, dan menganggap bahwa ketidakmampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran sepenuhnya karena siswa yang tidak ingin belajar. Seharusnya guru menyadari apa yang menjadi penyebab siswa tidak memiliki motivasi belajar, yaitu pertama, mengenai natur berdosa yang dimiliki oleh siswanya, sehingga untuk dapat membangkitkan motivasi siswa seharusnya guru menuntun siswa untuk kembali menyadari identitasnya sebagai pribadi yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Guru Kristen seharusnya tidak menganggap bahwa perannya di dalam kelas hanyalah sebatas sebuah pekerjaan semata, tetapi menyadari bahwa menjadi guru adalah pelayanan yang dikerjakan guru sebagai tugas dan panggilan Allah di dalam hidupnya.

Kedua, Seorang guru Kristen yang menyadari bahwa Allah mengasihinya akan mengasahi siswanya juga sebagai respons kasih Allah dalam hidupnya. Bentuk kepedulian guru Kristen terhadap siswanya adalah dengan menyediakan ruang lingkup belajar yang kondusif sehingga siswa dapat menikmati setiap proses pembelajaran dan siswa dapat memahami materi yang diberikan guru dengan baik, seperti proses pembelajaran berlangsung dengan menarik, melakukan pendekatan kepada siswa dan mempelajari apa yang menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik atas usaha siswa, menjelaskan materi dengan menarik, menghargai setiap pendapat siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan masukan kepada guru.¹⁷ Hal ketiga yang dapat dilakukan oleh guru adalah memfasilitasi setiap siswa berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa. Pemberian motivasi juga dapat berupa perkataan yang membangun karakter siswa, seperti mengatakan bahwa mereka adalah orang yang dikasihi oleh Allah dan berharga di mata Tuhan. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk terus menuntun siswa kepada pemahaman akan identitas mereka sebagai gambar dan rupa Allah.

Kesimpulan

Kristus, Sang Gembala Agung adalah landasan yang seharusnya dipahami guru Kristen dalam menjalankan perannya sebagai penuntun dalam menggembalakan siswa-siswanya. Guru Kristen seharusnya menyadari tugas dan panggilan Allah dalam hidupnya sebagai pelayan Allah untuk menuntun siswa-siswanya yang memerlukan penebusan Kristus untuk dapat mengenal kebenaran Allah dan mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus sehingga siswa memahami dengan benar mengenai kelahiran baru di dalam Kristus melalui kematian Kristus di kayu salib. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar di dalam kelas memerlukan tuntunan dari guru, yakni dalam meningkatkan motivasi belajarnya dengan menciptakan ruang lingkup belajar yang kondusif, memberikan umpan balik kepada siswa, menghargai setiap keputusan mereka, dan menyediakan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang dididiknya. Peran guru Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bukan hanya sekadar supaya siswa memiliki nilai yang tinggi, tetapi supaya tujuan pendidikan Kristen, yaitu membantu siswa bertumbuh secara holistik dan siswa menjadi semakin serupa dengan Kristus. Guru Kristen mengerjakan tanggung jawabnya sebagai

¹⁷ Endang Pasaribu, "Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen," *JURNAL BASICEDU* 5, No. 6 (2021): 60.

bentuk ketaatannya kepada Kristus, Sang Gembala dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pelayan Allah dan menuntun siswa agar dalam pembelajaran tersebut juga siswa dapat memahami bahwa apa yang mereka capai adalah bentuk ketaatan mereka juga kepada Kristus.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis melihat bahwa tugas dan tanggung jawab setiap guru Kristen adalah sebuah bentuk ketaatannya kepada Allah di dalam Kristus, Sang Gembala Agung. Oleh sebab itu, beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada para guru Kristen, di antaranya: guru Kristen perlu selalu belajar untuk meningkatkan kompetensi diri karena guru Kristen seharusnya mengalami transformasi dalam hidupnya. Kemudian saran untuk penelitian selanjutnya adalah jika melakukan penelitian yang serupa maka kajian harus lebih fokus kepada bagaimana mengukur seorang guru Kristen yang digembalakan oleh Kristus, sehingga guru Kristen tahu hal apa saja yang harus dilakukannya untuk dapat menggembalakan siswa di dalam kebenaran Allah.

Daftar Pustaka

- Adit, Albertus. "Selama Pandemi, 7 Dari 10 Anak Merasa Jarang Belajar." *Kompas.com*, September 8, 2021.
- Brummelen, Harro Van. *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas*. 2nd ed. Tangerang, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2009.
- Debora, Kiki, and Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* Vol. 2, No (2020): 1–14. <https://doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>
- Hamalik, Dr. Oemar. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung, Indonesia: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Hoekema, Anthony. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Surabaya, Indonesia: Momentum, 2008.
- Khoe, Yao Tung. *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi Dan Filosofi Pendidikan Kristen Di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*. Yogyakarta, Indonesia: ANDI, 2013. <https://doi.org/10.38189/jan.v2i2.200>
- Pasaribu, Endang. "Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen." *JURNAL BASICEDU* 5, No. 6 (2021): 6049–54. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1842>
- Pazmino, Robert W. *Fondasi Pendidikan Kristen: Sebuah Pengantar Dalam Perspektif Injili*, 3rd ed., 30. Jakarta, Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Puspito, Indro. "Yesus Sebagai Model Gembala Sejati Dan Relasinya Terhadap Gembala Sebagai Pendidik." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi Dan Pendidikan* 4, No. 2 (2020): 87–107. <https://doi.org/10.51730/ed.v4i2.56>
- Setiawan, David Eko. "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, No. 2 (2019): 153–60. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.135>
- Sihaloho, Gifson Teodorus, Henni Sitompul, and Oce Datu Appulembang. "Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Kristen [The Role of Christian Teachers in Improving Active Learning in Mathematics in a Christian School]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, No. 2 (2020): 200–215. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.19166/johme.v3i2.1988>
- Sunarko, Andreas Sese. "Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Kristen Yang Efektif Di Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 5, No. 2 (2020): 118–31. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/54/56>. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i2.24>
- Tarigan, Musa. "Implikasi Penebusan Kristus Dalam Pendidikan Kristen [The Implication of Christ's Redemption on Christian Education]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 203. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i2.1409>.
- Willis, Sofyan S. "Peran Guru Sebagai Pembimbing; Suatu Studi Kualitatif." *Mimbar Pendidikan* 22, No. 1 (2003): 25–32.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (2020): 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Obor Indonesia, 2004.